

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, berikut beberapa kesimpulan dari penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, kesulitan utama siswa terletak pada indikator merepresentasikan dan mengaplikasikan konsep peluang, terutama pada soal berbasis konteks dan representasi visual. Siswa dengan disposisi tinggi cenderung kesulitan menyusun representasi simbolik dan langkah sistematis, siswa dengan disposisi sedang mengalami kebingungan dalam penerapan prosedur, sedangkan siswa dengan disposisi rendah mengalami kesulitan pada semua indikator, termasuk miskonsepsi konsep peluang.
2. Berdasarkan hasil angket disposisi matematis, siswa dengan disposisi tinggi menunjukkan kepercayaan diri, rasa ingin tahu, ketekunan, aplikasi, dan apresiasi yang baik terhadap matematika, yang mendukung pemahaman konseptual mereka meskipun masih terdapat kendala dalam representasi dan aplikasi konsep. Siswa dengan disposisi sedang memiliki rasa ingin tahu dan ketekunan sedang, namun menunjukkan keterbatasan pada aspek aplikasi konsep peluang. Siswa dengan disposisi rendah menunjukkan tingkat kepercayaan diri, rasa ingin tahu, dan ketekunan yang rendah, serta kurang mampu mengaitkan konsep dengan konteks kehidupan, sehingga berdampak pada lemahnya pemahaman konsep secara menyeluruh.
3. Berdasarkan hasil analisis data tes pemahaman konsep dan angket disposisi matematika, Siswa dengan disposisi matematis tinggi mampu menyatakan ulang konsep dan mengklasifikasikan jenis peluang dengan tepat, serta mengaplikasikan rumus peluang dalam penyelesaian soal. Tingkat kepercayaan diri, rasa ingin tahu, dan ketekunan mereka tinggi dalam menghadapi soal peluang, dengan apresiasi terhadap penerapan peluang dalam kehidupan nyata. Namun, kelemahan terlihat pada indikator merepresentasikan konsep, khususnya dalam menggambarkan ruang

sampel atau prosedur penyelesaian secara simbolik dan visual secara terstruktur.

4. Berdasarkan hasil analisis data tes pemahaman konsep dan angket disposisi matematika, Siswa dengan disposisi sedang dapat menyatakan ulang konsep peluang secara sederhana dan mengklasifikasikan konsep dengan bantuan contoh, tetapi masih kesulitan pada indikator merepresentasikan dan mengaplikasikan konsep secara mandiri. Kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan soal sedang, rasa ingin tahu cukup baik namun belum konsisten, ketekunan dalam menyelesaikan soal bervariasi, dan apresiasi terhadap matematika mulai terbentuk tetapi belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan konseptual dan latihan soal berbasis konteks untuk meningkatkan stabilitas pemahaman konsep mereka.
5. Berdasarkan hasil analisis data tes pemahaman konsep dan angket disposisi matematika, Siswa dengan disposisi matematis rendah menunjukkan kesulitan mendasar pada semua indikator pemahaman konsep, yaitu menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan, merepresentasikan, dan mengaplikasikan konsep peluang. Pemahaman terhadap konsep masih bersifat parsial, miskonsepsi sering terjadi, dan representasi visual maupun simbolik tidak digunakan dengan tepat. Disposisi matematis pada kelompok ini ditandai dengan rendahnya kepercayaan diri, rasa ingin tahu, ketekunan, serta minimnya apresiasi terhadap matematika, sehingga menyebabkan pemahaman konsep tidak berkembang secara optimal dalam penyelesaian soal peluang.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal peluang ditinjau dari disposisi matematis, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Matematika, disarankan untuk lebih memperhatikan aspek disposisi matematis siswa dalam proses pembelajaran, seperti rasa percaya diri, ketekunan, dan minat terhadap matematika. Guru dapat

mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpikir, merefleksi, dan merepresentasikan konsep melalui berbagai model visual maupun simbolik.

2. Bagi Siswa, diharapkan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami konsep dasar peluang secara menyeluruh. Siswa juga perlu membangun sikap positif terhadap matematika agar dapat meningkatkan disposisi matematis mereka.
3. Bagi Sekolah, penting untuk menyediakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan pemahaman konsep dan disposisi matematis siswa, termasuk penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan interaktif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut keterkaitan antara disposisi matematis dan jenis kesalahan konsep secara lebih mendalam dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan materi matematika selain peluang, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.